

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Assesmen Kelas

1. Pengertian Assesmen Kelas

Penilaian (*Assesmen*) adalah penerapan berbagai cara dan dan penggunaan beragam alat penilaian untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana hasil belajar siswa dapat mencapai kompetensi minimal yang telah ditentukan. Penilaian juga dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk memperoleh berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan, menyeluruh tentang proses dan hasil belajar, pertumbuhan serta perkembangan sikap dan perilaku yang di capai siswa. Berkaitan dengan hal itu guru harus membuat keputusan mengenai pencapaian belajar kompetensi dari siswa.¹

Pengertian di atas menunjukkan bahwa penilaian merupakan suatu proses untuk menggambarkan perubahan dari diri siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Proses memberi arti bahwa penilaian dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan, dengan cara tertentu, sehingga mendapat hasil sesuai yang diharapkan.²

¹ Kasful Anwar, Hendra Harmi, *Perencanaan Sistem Pembelajaran KTSP*, h. 129.

² Ibid, h. 130.

Assessmen kelas merupakan istilah umum yang meliputi prosedur-prosedur yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang pembelajaran peserta didik (pengamatan, tingkat performance, tes tertulis) untuk dijadikan pertimbangan pemberian nilai dengan memperhatikan kemajuan belajarnya.³ *Assessmen* kelas di fokuskan pada keberhasilan belajar peserta didik dalam mencapai standar kompetensi yang ditentukan. Pada tingkat mata pelajaran, Kompetensi Dasar (KD). Untuk satuan pendidikan, kompetensi yang harus dicapai peserta didik adalah standar kompetensi lulusan (SKL).⁴

Gambaran perkembangan belajar siswa perlu diketahui oleh guru agar bisa memastikan bahwa siswa mengalami proses pembelajaran dengan benar. Apabila data yang di kumpulkan guru mengidentifikasi bahwa siswa mengalami kemacetan dalam belajar, maka guru segera dapat mengambil tindakan yang tepat agar siswa terbebas dari kemacetan belajar. Karena gambaran tentang kemajuan belajar itu diperlukan di sepanjang proses pembelajaran, maka *Assessmen* tidak dilakukan di akhir periode pembelajaran seperti pada kegiatan evaluasi hasil belajar tetapi dilakukan bersama secara terintegrasi dari kegiatan pembelajaran.⁵

³ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovaif-Progresif*, h. 253.

⁴ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 136.

⁵ Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 177.

2. Tujuan Assesmen Kelas

Penilaian mempunyai tujuan yang sangat penting dalam pembelajaran, diantaranya sebagai berikut:⁶

- a. Penelusuran, (*Keeping Track*), yaitu untuk menelusuri agar proses pembelajaran siswa tetap sesuai dengan rencana. Guru mengumpulkan informasi sepanjang proses pembelajaran melalui penilaian nyata agar memperoleh gambaran tentang pencapaian kompetensi siswa.
- b. Pengecekan, (*Checking Up*), yaitu untuk mengecek adakah kelemahan-kelemahan yang dialami siswa dalam proses pembelajaran. Guru melakukan pengecekan terhadap kemampuan siswa baik apa yang telah dikuasai dan apa yang belum dikuasai.
- c. Pencarian, (*Finding Out*), yaitu untuk mencari dan menemukan hal-hal yang menyebabkan terjadinya kelemahan dan kesalahan dalam proses pembelajaran. Guru harus selalu menganalisis dan merefleksikan hasil penilaian dan mencari hal-hal yang menyebabkan proses pembelajaran tidak efektif.
- d. Penyimpulan, (*Summing Up*), yaitu untuk menyimpulkan apakah siswa telah menguasai seluruh kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum atau belum.

⁶ Kasful Anwar, Hendra Harmi, *Perencanaan Sistem Pembelajaran KTSP*, h. 132.

3. Fungsi Assesmen Kelas

Assesmen kelas berfungsi untuk:⁷

- a. Menggambarkan sejauh mana seorang peserta didik telah menguasai suatu kompetensi.
- b. Mengevaluasi hasil belajar peserta didik dalam rangka membantu peserta didik memahami dirinya, membuat keputusan tentang langkah berikutnya.
- c. Menemukan kesulitan belajar dan kemungkinan prestasi yang bisa dikembangkan peserta didik dan sebagai alat diagnosis yang membantu guru menentukan apakah seseorang perlu mengikuti remedial atau pengayaan.
- d. Menemukan kelemahan dan kekurangan proses pembelajaran yang sedang berlangsung guna perbaikan proses pembelajaran berikutnya.
- e. Sebagai kontrol bagi guru dan sekolah tentang kemajuan perkembangan peserta didik.

Berbeda dengan pendapat diatas, Abdul Majid menjelaskan bahwa fungsi penilaian yang berbasis kelas adalah untuk memberikan motivasi, belajar tuntas, sebagai indikator efektifitas pembelajaran, dan sebagai umpan balik guru dan siswa dalam menentukan kebijakan selanjutnya.

⁷ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi KTSP*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 390.

- a. Fungsi motivasi, berarti penilaian di kelas harus mampu mendorong motivasi siswa untuk belajar.
- b. Fungsi belajar tuntas, berarti penilaian kelas yang dilakukan untuk memantau ketuntasan belajar siswa.
- c. Fungsi sebagai indikator efektifitas pembelajaran, berarti penilaian kelas juga dapat digunakan untuk memantau seberapa jauh proses belajar telah berhasil. Apabila sebagian besar siswa telah menguasai kompetensi yang telah ditentukan, maka pembelajaran sudah dianggap efektif.
- d. Fungsi umpan balik, berarti hasil penilaian kelas harus dianalisis oleh guru sebagai bahan umpan balik bagi siswa dan guru itu sendiri.⁸

4. Manfaat Assessmen Kelas

Manfaat Assessmen kelas antara lain sebagai berikut:⁹

- a. Umpan balik bagi siswa dalam mengetahui kemampuan dan kekurangannya, sehingga menimbulkan motivasi untuk memperbaiki hasil belajar.
- b. Untuk mengetahui tingkat pencapaian kompetensi siswa selama dan setelah proses pembelajaran berlangsung.

⁸ Kasful Anwar, Hendra Harmi, *Perencanaan Sistem Pembelajaran KTSP*, h. 134.

⁹ *Ibid*, h. 133.

- c. Untuk memantau kemajuan dan mendiagnosis kesulitan belajar yang dialami peserta didik sehingga dapat dilakukan pengayaan dan remedial.

5. Prinsip Assessmen Kelas

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan Assessmen kelas antara lain:¹⁰

- a. Obyektif, berarti penilaian di dasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas tanpa dipengaruhi oleh subyektifitas penilai. Oleh karena itu penilaian harus menggunakan rubrik atau pedoman dalam memberikan skor terhadap jawaban peserta didik atas butir soal uraian dan tes praktik atau kinerja.
- b. Valid, artinya penilaian harus memberikan informasi yang akurat tentang hasil belajar siswa.
- c. Mendidik, artinya penilaian harus memberikan sumbangan positif terhadap pencapaian belajar siswa.
- d. Berorientasi pada kompetensi, artinya penilaian harus menilai pencapaian kompetensi yang dimaksud dalam kurikulum.
- e. Berkesinambungan, artinya penilaian dilakukan secara berencana bertahap dan terus-menerus untuk memperoleh gambaran tentang perkembangan belajar siswa sebagai hasil kegiatan belajarnya.¹¹

¹⁰ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi Paikem*, h. 146.

¹¹ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, h. 255.

- f. Menyeluruh, artinya penilaian mencakup seluruh aspek kompetensi dilakukan dengan berbagai teknik penilaian yang sesuai, untuk memantau perkembangan kemampuan peserta didik.¹²
- g. Bermakna, artinya penilaian hendaknya mudah dipahami, mempunyai arti, berguna, dan bisa ditindak lanjuti oleh semua pihak.

6. Konsep Dasar *Assesmen* Kelas

Penilaian berbasis kelas menggunakan pengertian penilaian sebagai *Assesmen* yaitu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh dan mengefektifkan informasi tentang hasil belajar siswa pada tingkat kelas selama dan setelah kegiatan belajar mengajar. Data penilaian berbasis kelas merupakan salah satu bukti yang digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu pembelajaran.

Data yang diperoleh guru selama pembelajaran berlangsung dijaring dan dikumpulkan melalui prosedur dan alat penilaian yang sesuai dengan kompetensi atau indikator yang akan dinilai. Dari proses ini, diperoleh potret/profil kemampuan peserta didik dalam mencapai sejumlah standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dirumuskan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan masing-masing.

Penilaian hasil belajar baik formal maupun informal diadakan dalam suasana yang menyenangkan, sehingga memungkinkan peserta didik menunjukkan apa yang dipahami dan mampu dikerjakannya. Hasil

¹² Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi Paikem*, h. 147.

belajar siswa dalam periode waktu tertentu dibandingkan dengan hasil yang dimiliki siswa tersebut sebelumnya dan tidak dianjurkan untuk dibandingkan dengan siswa lainnya. Dengan demikian jiwa tidak merasa dihakimi oleh guru tetapi dibantu untuk mencapai kompetensi atau indikator yang diharapkan.¹³

7. Macam-Macam Teknik *Assesmen* Kelas

a. Penilaian Tertulis

1) Pengertian

Tes tertulis merupakan tes dimana soal dan jawaban yang diberikan kepada siswa dalam bentuk tulisan. Dalam menyusun instrument perlu dipertimbangkan hal-hal berikut:

2) Tujuan Penggunaan Penilaian

- a) Mendiagnosis siswa (kekuatan dan kelemahan)
- b) Mengetahui keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan
- c) Memberikan bukti atas kemampuan yang telah dicapai
- d) Mengumpulkan informasi tentang tingkat penguasaan materi pelajaran siswa.

3) Bentuk Alat Penilaian Tertulis

- a) Penilaian ganda (obyektif), adalah bentuk pilihan ganda digunakan untuk menguji penguasaan kompetensi pada tingkat berpikir rendah. Contoh:

¹³ Ibid, h. 131.

Berilah tanda silang pada huruf di depan jawaban yang paling tepat! Skor: setiap jawaban benar diberi nilai 1.

Perintah untuk menunaikan ibadah puasa pada bulan ramadhan terdapat pada surat dan ayat?

- a. Al-imron ayat 10
- b. Al-baqoroh ayat 183
- c. Al-baqoroh ayat 186
- d. An-nisa ayat 18

b) Dua pilihan benar-salah, ya-tidak (obyektif), adalah bentuk soal ini mempunyai kemungkinan jawaban benar dan salah atau ya dan tidak. Contoh:

Berilah tanda silang pada kalimat benar/salah, jika pernyataan tersebut dianggap benar atau salah ! Skor setiap jawaban yang benar dinilai 1.

Benar _ Salah : Nabi Muhammad SAW diberi gelar oleh masyarakat Quraiys *Al-amin*.

c) Menjodohkan (obyektif), adalah untuk mengetahui kemampuan siswa tentang fakta dan konsep. Contoh:

Tulislah nomon huruf abjad pada lajur kanan ke dalam kotak depan pertanyaan, jika pernyataan kamu anggap benar, jawaban benar diberi nilai 1.

	Nabi muhammad di beri gelar		a. Jujur
	Salah satu dari sifat rosul		b. Al-amin
	Makna siddiq		c. Amanah

d) Isian atau melengkapi (obyektif), dibuat dengan menyediakan tempat kosong yang disediakan untuk menulis jawaban. Contoh:

Lengkapilah kalimat tersebut! Jika jawaban benar diberi nilai 1.

Nabi Muhammad SAW diangkat menjadi rosul pada usia....tahun.

e) Jawaban singkat (obyektif), jenis pertanyaan yang diisi dengan jawaban singkat tanpa memberi opsi lain. Contoh:¹⁴

Isilah pertanyaan ini dengan benar! Jika jawaban lengkap dan benar diberi nilai 5.

Sebutkan rukun iman secara berurutan!.....

f) Soal uraian, penilaian yang menuntut siswa untuk mengingat, memahami, dan mengorganisasikan gagasannya atau hal-hal yang dipelajari dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Biasanya menggunakan kata jelaskan, uraikan, bandingkan, dan salah satu langkahnya adalah dengan membuat kunci jawaban dan pedoman penskoran terhadap tiap item soalnya.¹⁵

¹⁴ Kasful Anwar, Hendra Harmi, *Perencanaan Sistem Pembelajaran KTSP*, h. 138-142.

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h.

b. *Performance Assessment* (Penilaian Unjuk Kerja)

1) Pengertian

Penilaian unjuk kerja adalah penilaian tindakan atau tes praktik yang secara efektif dapat digunakan untuk kepentingan pengumpulan berbagai informasi tentang bentuk-bentuk perilaku yang diharapkan muncul dalam diri siswa (ketrampilan). Penilaian unjuk kerja merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu.¹⁶ Penilaian ini cocok digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut peserta didik untuk melakukan tugas tertentu seperti: praktik dilaboratorium, praktik shalat, haji, wudhu, imam, azan, bermain peran dan lain sebagainya.

2) Langkah-Langkah Penilaian Kinerja

- a) Mengidentifikasi terhadap langkah-langkah penting yang diperlukan yang akan mempengaruhi hasil akhir (*output*).
- b) Menuliskan perilaku kemampuan spesifik yang penting dan diperlukan untuk menyelesaikan tugas akhir (*output*).
- c) Membuat kriteria-kriteria kemampuan yang dapat diukur selama kegiatan belajar berlangsung, tetapi tidak terlalu banyak.

¹⁶ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi KTSP*, h. 395.

d) Urutkan kriteria kemampuan yang akan diukur berdasarkan urutan yang dapat diamati.¹⁷

3) Teknik Penilaian Unjuk Kerja

a) Daftar Cek

Penilaian unjuk kerja dapat dilakukan dengan menggunakan daftar cek (*ya-tidak / benar-salah*). Jadi peserta didik akan mendapat nilai apabila kriteria penguasaan kemampuan tertentu dapat diamati oleh penilai. Jika tidak dapat diamati maka peserta didik tidak dapat nilai.¹⁸

Contoh *checklists*:

Tabel 2.1
Contoh Lembar Penilaian Kinerja Shalat

No.	Kriteria Unjuk Kerja	Kemunculan Kriteria	
		Benar	Salah
1.	Niat Shalat		
2.	Gerakan Shalat		
3.	Bacaan Shalat		
4.	Rukun Shalat		
Skor yang dicapai			
Skor maksimum			

b) Skala Rentang

Penilaian unjuk kerja yang menggunakan skala rentang memungkinkan penilai memberi nilai tengah terhadap

¹⁷ Kasful Anwar, Hendra Harmi, *Perencanaan Sistem Pembelajaran KTSP*, h. 144.

¹⁸ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi KTSP*, h. 398.

penguasaan kompetensi tertentu karena pemberian nilai secara kontinuum dimana pilihan kategori lebih dari dua, misalnya: *sangat kompeten – kompeten – agak kompeten – tidak kompeten.*

Contoh:¹⁹

Tabel 2.2
Contoh Lembar Penilaian Kinerja Khotbah

No.	Kriteria Unjuk Kerja	NILAI			
1.	Rukun khotbah				
2.	Bacaan ayat/hadits				
3.	Isi khotbah				
4.	Intonasi suara				
5.	Adap kesopanan				
Jumlah					
Skor maksimum					

c. Penilaian Produk

1) Pengertian

Merupakan penilaian kepada siswa dalam mengontrol proses dan memanfaatkan/menggunakan bahan untuk menghasilkan sesuatu. Kerja praktik atau kualitas estetik dari sesuatu yang mereka produksi. Artinya penilaian produk adalah penilaian terhadap siswa dalam pembuatan suatu produk.

¹⁹ Ibid, h. 399.

2) Tahapan Penilaian Produk

- a) Tahap persiapan, meliputi: menilai kemampuan peserta didik dan merencanakan, menggali dan mengembangkan gagasan dan mendesain produk.
- b) Tahap pembuatan produk (*proses*), meliputi: menilai kemampuan peserta didik dalam menyeleksi dan menggunakan bahan, alat dan teknik.
- c) Tahap penilaian produk (*appraisal*), meliputi: menilai produk yang dihasilkan peserta didik sesuai kriteria yang ditetapkan.

3) Teknik Penilaian Produk

- a) Cara anekdotal, merupakan catatan yang dibuat guru dalam melakukan pengamatan terhadap siswa pada waktu melaksanakan kegiatan belajar.
- b) Cara analitik, yaitu berdasarkan aspek-aspek produk, biasanya dilakukan terhadap semua kriteria yang terdapat pada semua tahap proses pengembangan.
- c) Cara holistik, yaitu berdasarkan kesan keseluruhan dari produk, biasanya dilakukan pada tahap *appraisal*. Contoh: ²⁰

²⁰ Kasful Anwar, Hendra Harmi, *Perencanaan Sistem Pembelajaran KTSP*, h. 146-147

Tabel 2.3
Lembar Penilaian Produk Pembuatan Teks Khotbah

No	Indikator	Bobot Nilai
1.	Pemilihan judul khotbah	
2.	Substansi isi / materi khotbah	
3.	Bahasa yang digunakan	
4.	Keterkaitan antara isi dengan judul	
5.	Keterkaitan antara dalil naqli dan aqli dengan substansi materi	
6.	Aktual dan kontekstual (<i>up to date</i>)	
Nilai Total		

d. Penilaian Sikap

1) Pengertian

Sikap bermula dari perasaan (suka atau tidak suka) yang terkait dengan kecenderungan seseorang dalam merespon sesuatu/obyek. Sikap terdiri dari 3 komponen, yakni: afektif, kognitif, dan konatif. Komponen afektif adalah perasaan yang dimiliki oleh seseorang atau penilaiannyaterhadap sesuatu obyek. Komponen kognitif adalah kepercayaan atau keyakinan seseorang mengenai obyek. Adapun komponen konatif adalah kecenderungan untuk berperilaku atau berbuat dengan cara-cara tertentu berkenaan dengan kehadiran obyek sikap.²¹

²¹ Ibid, h. 151.

Secara umum, obyek sikap yang perlu di nilai dalam proses pembelajaran berbagai mata pelajaran adalah sebagai berikut:²²

- a) Sikap terhadap materi pelajaran. Siswa perlu memiliki sikap positif terhadap maata pelajaran, dengan sikap positif dalam diri siswa akan tumbuh dan berkembang minat belajar, akan lebih mudah diberi motivasi dan akan lebih mudah menyerap materi pelajaran yang diajarkan oleh guru tersebut.
- b) Sikap terhadap guru pengajar. Siswa perlu memiliki sikap positif terhadap guru, siswa yang tidak memiliki sikap positif terhadap guru akan cenderung mengabaikan hal-hal yang diajarkan. Dengan demikian siswa memiliki sikap negatif terhadap guru akan sukar menyerap materi yang diajarkan.
- c) Sikap terhadap proses pembelajaran. Siswa juga perlu memiliki sikap positif terhadap proses pembelajaran yang berlangsung. Proses pembelajaran, strategi, metodologi dan teknik pembelajaran yang digunakan. Proses pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan akan menumbuhkan motivasi belajar peserta didik sehingga mencapai hasil belajar yang maksimal.
- d) Sikap berkaitan dengan nilai atau norma yang berhubungan dengan suatu materi pelajaran. Mislnya: kasus atau masalah lingkungan hidup, peserta didik perlu memiliki sikap yang tepat

²² Ibid, h. 152

yang dilandasi oleh nilai-nilai positif terhadap kasus lingkungan tertentu, misalnya peserta didik memiliki sikap positif terhadap program perlindungan satwa liar. Dalam kasus yang lain, peserta didik memiliki sikap negatif terhadap kegiatan ekspor kayu glondongan ke luar negeri.

2) Teknik Penilaian Sikap

Penilaian sikap dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:²³

- a) Menentukan obyek sikap yang akan dikembangkan. Misalnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- b) Memilih dan membuat daftar dari konsep dan kata sifat yang relevan dengan obyek penilaian sikap. Misalnya menarik, penting, menyenangkan dan mudah dipelajari.
- c) Memilih kata sikap yang tepat dan akan digunakan dalam skala.
- d) Menentukan rentang skala dan penskoran.

Tabel 2.4
Contoh Lembar Penilaian Sikap

No	Pernyataan	Penilaian Sikap				
		SS	S	N	TS	STS
1.	Kegiatan ramadhan di sekolah perlu di isi dengan acara pesantren kilat					
2.	Pesantren kilat ramadhan					

²³ Ibid, h. 153.

	perlu di dukung oleh guru, orang tua, dan pemerintah					
3.	Kegiatan pesantren kilat harus di ikuti oleh seluruh siswa					
4.	Seluruh peserta wajib memakai pakaian muslim/ muslimah					
5.	Seluruh siswa wajib mengisi buku lembaran ibadah siswa selama ramadhan					

Keterangan:

SS: Sangat Setuju

TS: Tidak Setuju

S: Setuju

STS: Sangat Tidak Setuju

N: Netral

e. Penilaian Portofolio

1) Pengertian

Portofolio merupakan kumpulan hasil kerja siswa. Hasil kerja itu sering disebut artefak. Artefak itu dihasilkan dari pengalaman belajar atau proses pembelajaran siswa dalam periode waktu tertentu. Artefak itu diseleksi dan disusun menjadi satu portofolio.²⁴

Portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode

²⁴ Kasful Anwar, Hendra Harmi, *Perencanaan Sistem Pembelajaran KTSP*, h. 154.

tertentu.²⁵ *Assesmen* portofolio mengukur sejauh mana kemampuan siswa dalam mengkonstruksi dan merefleksikan suatu pekerjaan/tugas/karya dengan mengoleksi atau mengumpulkan bahan yang relevan dengan tujuan dan keinginan yang dikonstruksi oleh siswa sehingga hasil konstruksi dapat dinilai dan dikomentari guru.²⁶

Bagi guru, portofolio menyajikan wawasan tentang banyak segi perkembangan siswa dalam belajarnya: cara berpikirnya, pemahamannya atas pelajaran yang bersangkutan, kemampuannya mengungkapkan gagasan-gagasannya, sikapnya terhadap mata pelajaran yang bersangkutan dan sebagainya. Portofolio penilaian bukan sekedar kumpulan hasil kerja siswa, melainkan kumpulan hasil siswa dari kerja yang sengaja diperbuat siswa untuk menunjukkan bukti tentang kompetensi, pemahaman, dan capaian siswa dalam mata pelajaran tertentu. Portofolio juga merupakan kumpulan informasi yang perlu diketahui oleh guru sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan langkah-langkah perbaikan pembelajaran, atau peningkatan belajar siswa.²⁷

²⁵ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi KTSP*, h. 411.

²⁶ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, h. 277.

²⁷ *Ibid*, h. 276.

2) Prinsip Penilaian Portofolio

Ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam menggunakan portofolio:²⁸

- a) Saling percaya (mutual trust) antara guru dan siswa. Dalam proses penilaian guru dan siswa harus memiliki rasa saling percaya, saling memerlukan, dan saling membantu sehingga terjadi proses pendidikan berlangsung dengan baik.
- b) Kerahasiaan bersama antara guru dan siswa. Kerahasiaan hasil pengumpulan informasi perkembangan peserta didik perlu dijaga dengan baik dan tidak disampaikan kepada pihak-pihak yang tidak berkepentingan sehingga memberi dampak negatif proses pendidikan.
- c) Milik bersama antara guru dan siswa. Guru dan siswa perlu mempunyai rasa memiliki berkas portofolio sehingga peserta didik akan merasa memiliki karya yang dikumpulkan dan akhirnya akan berupaya terus meningkatkan kemampuannya.
- d) Kepuasan. Hasil kerja portofolio sebaiknya berisi keterangan atau bukti yang memberikan dorongan peserta didik untuk lebih meningkatkan diri.

²⁸ Kasful Anwar, Hendra Harmi, *Perencanaan Sistem Pembelajaran KTSP*, h. 155

- e) Kesesuaian. Hasil kerja yang dikumpulkan adalah hasil kerja yang sesuai dengan kompetensi yang tercantum dalam kurikulum.
- f) Penilaian proses dan hasil. Proses penyusunan penilaian portofolio dilakukan beberapa tahap sebagai berikut: koleksi, mengumpulkan hasil kerja siswa yang menunjukkan pertumbuhan, kemajuan, hasil belajarnya.
- g) Organisasi: mengorganisasikan berbagai hasil kerja siswa.
- h) Refleksi: merenungkan kembali apa yang telah dikoleksi dan diorganisasi.

Isi dari portofolio dapat bervariasi menurut tujuannya, dimana akan digunakan dan jenis-jenis kegiatan penilaian yang digunakan dalam kelas. Johnson dan Johnson menyebutkan butir-butir yang relevan dimasukkan ke dalam portofolio, sebagai berikut:²⁹

Tabel 2.5
Bentuk-Bentuk Artefak Portofolio

<ul style="list-style-type: none"> • Pekerjaan rumah, tugas di kelas • Tes (buatan guru) • Komposisi (essay, laporan, cerita) • Presentasi (rekaman, observasi) 	<ul style="list-style-type: none"> • Investigasi, penemuan, proyek • Buku harian atau jurnal • Seni visual (melukis, pahatan, puisi) • Refleksi diri dan ceklis • Hasil-hasil kelompok
---	---

²⁹ Ibid, h. 156.

B. Tinjauan Tentang Efektivitas Pembelajaran

1. Pengertian Efektivitas Pembelajaran

Menurut Irpham dan Hoch efektivitas adalah sesuatu kegiatan dan faktor pencapaian tujuan, yang memandang bahwa efektivitas berhubungan dengan pencapaian tujuan bersama bukan pencapaian tujuan pribadi, pengertian ini lebih diterapkan pada efektivitas suatu organisasi atau lembaga, termasuk sekolah. Adapun didalam kamus bahasa Indonesia istilah efektivitas berasal dari kata efektif yang berarti ada efek (pengaruhnya, akibatnya, kesannya) manjur, mujarab (obat), dapat membantu hasil, berhasil guna (tentang usaha, tindakan). Sedangkan efektivitas berarti keefektifan, adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju.³⁰

Sedangkan pembelajaran yang diidentikkan dengan kata "mengajar" berasal dari kata dasar "ajar" yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui, jika ditambah awalan "pe" dan akhiran "an" menjadi "pembelajaran" yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga menjadikan anak didik belajar.³¹ Pembelajaran juga memiliki arti belajar, yaitu aktivitas perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku yang dimaksud itu nyata memiliki arti yang

³⁰ Roestiyah, N.K, *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*,(Jakarta: Bina Aksara, 1989), h. 161.

³¹ Hamzah B. Uno, Nurdin Muhammad, *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*,, h. 142.

sangat luas yaitu perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak mengerti menjadi mengerti.³²

Beberapa ahli pembelajaran mengemukakan pandangannya yang hampir sama tentang pembelajaran efektif. Misalnya, Yusuf Hadi Miarso memandang bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang dapat menghasilkan belajar yang bermanfaat dan terfokus pada siswa melalui penggunaan prosedur yang tepat. Definisi ini mengandung arti bahwa pembelajaran yang efektif terdapat dua hal penting, yaitu terjadinya belajar pada siswa dan apa yang dilakukan oleh guru untuk membelajarkan siswanya.³³ Sedangkan Sutikno mengemukakan bahwa pembelajaran efektif merupakan suatu pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk dapat belajar dengan mudah, menyenangkan, dan dapat mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan. Demikian juga dalam pembelajaran, efektivitas bukan semata-mata dilihat dari tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai konsep yang ditunjukkan dengan nilai hasil belajar tetapi juga dilihat dari respon siswa terhadap pembelajaran yang telah diikuti.³⁴

Suharsimi Arikunto memberikan pengertian bahwa efektivitas pembelajaran merupakan proses perubahan yang menghasilkan dampak

³² Roestiyah, N.K, *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*, h.12.

³³ Hamzah B. Uno, Nurdin Muhammad, *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*, h. 175.

³⁴ Uzer Usman, Lilies Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: Rosdakarya,1993),h. 4.

positif yakni terkuasanya pengetahuan, keterampilan, dan sikap sesuai dengan yang dirumuskan dalam tujuan pembelajaran.³⁵

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat dikemukakan bahwa efektivitas berkaitan dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketetapan waktu, dan adanya partisipasi aktif dari anggota, dengan demikian efektivitas pembelajaran adalah bagaimana agar proses pembelajaran itu dapat mencapai tujuan yang diinginkan sesuai dengan durasi waktu yang ditentukan serta didukung oleh peran aktif guru dan siswa.³⁶

2. Konsepsi Efektifitas Pembelajaran.

Mengajar dapat menjadi efektif, jika siswa mengalami perubahan baru dan perilakunya menjadi berubah menuju titik akumulasi kompetensi yang dikehendaki. Akan tetapi idealitas tersebut tidak akan mencapai jika tidak melibatkan siswa dalam perencanaan dan proses pembelajaran. Mereka harus dilibatkan penuh supaya bergairah dan tidak ada yang tertinggal, karena proses tersebut akan membuat perhatian guru menjadi individual.

Menciptakan kelas efektif dengan meningkatkan efektivitas proses pembelajaran tidak dapat dilakukan secara holistic, dalam teori Hunt ada

³⁵ Suahrsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Yogyakarta: Rineka Cipta,1980), h. 58.

³⁶ Uzer Usman, Lilies Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, h. 7.

lima bagian penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran, yaitu:³⁷

- a. Perencanaan
- b. Komunikasi
- c. Pengajaran
- d. Pengaturan, dan
- e. Sebuah Evaluasi

Namun Kenneth D. More mengembangkan menjadi tujuh langkah peningkatan pembelajaran efektif, yakni dari mulai :³⁸

- a. Perencanaan
- b. Perumusan berbagai tujuan
- c. Pemaparan perencanaan pembelajaran pada siswa
- d. Proses pembelajaran dengan menggunakan strategi
- e. Penutupan proses pembelajaran
- f. Dan evaluasi yang akan memberikan *feed back* untuk perancangan berikutnya.

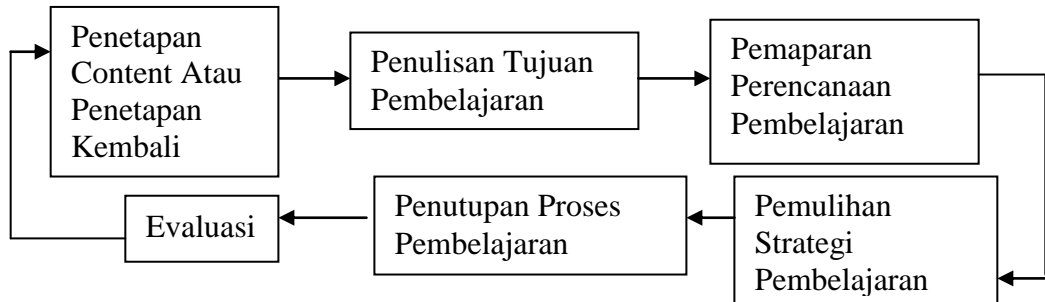
Siklus pengembangan perencanaan tersebut dapat dilihat dalam diagram sebagaimana berikut ini :³⁹

³⁷ Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), h.119.

³⁸ Ibid, h. 120.

³⁹ Ibid, h. 124.

Gambar 2.1
Siklus Pengembangan Perencanaan



Model seperti ini menghendaki bahwa guru sudah memegang kurikulum yang sudah disepakati oleh pemerintah, pemakai lulusan atau para pelanggan sekolah sendiri. mereka menurunkan dari sisi kurikulum yang telah ada dalam bentuk tema yang besar (pokok bahasan dan atau sub pokok bahasan). Kemudian dianalisis arah pokok bahasan tersebut dalam kurikulum, sehingga dapat merumuskan berbagai tujuan pembelajaran khusus untuk beberapa sub pokok bahasan yang akan disampaikan, kemudian rencana tersebut disampaikan pada siswa sendiri saat itu, kemudian penutup serta diakhiri dengan evaluasi, baik proses pembelajaran maupun hasil belajarnya, yang hasil evaluasi tersebut dapat menjadi masukan untuk perencanaan pembelajaran berikutnya.

Hunt dan Moore sebenarnya memiliki sudut pandang yang sama, akan tetapi Hunt lebih menyederhanakan topik yang akan diajarkan sesuai dengan perumusan masalah tujuan pembelajaran. Demikian pula evaluasi diurai dengan kegiatan penutupan dan evaluasi.

Pada hakekatnya Hunt dan Moore membahas topik dan kisaran persoalan yang sama, bahwa guru efektif itu harus memulai dengan perencanaan pembelajaran, lalu mengkomunikasikan perencanaan tersebut dengan siswa, kemudian menyelenggarakan proses pembelajaran, mengelola kelas hingga efektif, dan terakhir melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil belajar, yang hasilnya akan menjadi input untuk perencanaan berikutnya.

3. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Pembelajaran.

Keberhasilan dalam pembelajaran dipengaruhi banyak faktor dan apabila ingin mencapai pembelajaran yang efektif, tentu saja harus memahami faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas pembelajaran tersebut. Secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas pembelajaran dapat dibagi menjadi dua bagian besar yaitu faktor internal dan eksternal.

a. Faktor Internal

Faktor ini merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu atau siswa itu sendiri. Faktor internal terdiri dari faktor biologis dan psikologis.

1) Faktor Biologis

Faktor biologis meliputi segala hal yang berhubungan dengan keadaan fisik atau jasmani individu yang bersangkutan.

Keadaan jasmani yang perlu diperhatikan sehubungan dengan faktor biologis ini.

Pertama adalah kondisi fisik yang normal yaitu kondisi fisik yang normal atau tidak memiliki cacat sejak dalam kandungan sampai sesudah lahir sudah tentu merupakan hal yang sangat menentukan keberhasilan proses pembelajarannya, yang meliputi otak, panca indra, anggota tubuh seperti tangan dan kaki, organ-organ tubuh bagian dalam yang akan menentukan kondisi kesehatan seseorang.

Kedua, kondisi kesehatan fisik, yaitu dalam menjaga kesehatan fisik ada beberapa hal yang sangat diperlukan. Hal-hal tersebut diantaranya adalah makan minum harus teratur serta memenuhi persyaratan kesehatan, olahraga secukupnya, dan istirahat yang cukup.

2) Faktor Psikologis

Faktor psikologis yang mempengaruhi dalam suatu pembelajaran ini meliputi segala hal yang berkaitan dengan kondisi mental seseorang. Kondisi mental yang dapat menunjang suatu pembelajaran adalah kondisi mental yang mantap dan stabil.

Sikap mental yang positif dalam proses belajar mengajar itu misalnya ada sebuah ketekunan dalam belajar, tidak mudah putus asa, atau frustrasi dalam menghadapi kesulitan dan kegagalan, tidak mudah terpengaruh untuk lebih mementingkan kesenangan daripada belajar, berani bertanya, selalu percaya diri.

Selain itu pula ada hal-hal yang mempengaruhinya adalah faktor intelegensi atau tingkat kecerdasan anak, kemauan, bakat, daya ingat, serta daya konsentrasi.⁴⁰

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang bersumber dari luar individu itu sendiri. Faktor eksternal meliputi faktor lingkungan sekolah, faktor lingkungan masyarakat, dan faktor waktu.

1) Faktor Lingkungan Sekolah

Kondisi lingkungan sekolah juga dapat mempengaruhi kondisi belajar antara lain adanya interaksi guru dan murid yang baik, hubungan antar murid yang baik, peralatan belajar yang cukup lengkap, gedung sekolah yang memenuhi persyaratan bagi berlangsungnya proses belajar dengan baik, kurikulum yang baik,

⁴⁰ Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta: Puspa Swara, 2004), h. 11-20.

waktu sekolah yang tepat, pelaksanaan disiplin sekolah, dan metode belajar yang benar.

2) Faktor Lingkungan Keluarga

Faktor lingkungan keluarga ini merupakan lingkungan yang pertama dan utama dalam menentukan perkembangan pendidikan seseorang dan tentu saja merupakan faktor pertama dan utama dalam menentukan keberhasilan belajar seseorang.

Diantaranya adalah adanya suasana dan hubungan harmonis di antara sesama anggota keluarga, keadaan sosial ekonomi keluarga yang cukup, cara mendidik anak yang benar, adanya perhatian dan pengertian yang besar dari orang tua terhadap perkembangan proses belajar dan pendidikan anak-anaknya.

3) Faktor Lingkungan Masyarakat

Lingkungan atau tempat dapat menunjang keberhasilan belajar diantaranya adalah lembaga-lembaga pendidikan non formal yang melaksanakan kursus-kursus atau sebagainya.

Oleh karena itu, sebagai siswa yang baik harus mampu dan dapat memilih lingkungan masyarakat yang dapat menunjang keberhasilan belajar dan lingkungan yang dapat menghambat keberhasilan belajar, diantaranya memilih teman bergaul yang

benar, media masa yang mendukung, kegiatan lain yang berdampak positif, dan cara hidup lingkungan yang baik.⁴¹

4. Prinsip-Prinsip Belajar Pada Pembelajaran Efektif

Banyak ahli yang mengemukakan tentang prinsip belajar yang memiliki persamaan dan perbedaan. Akan tetapi, secara umum terdapat beberapa prinsip dasar. Berikut ini adalah prinsip dasar tersebut dan implikasinya pada pembelajaran efektif, diantaranya:

a. Perhatian

Siswa dituntut untuk memberikan perhatian terhadap semua rangsangan yang mengarah untuk mencapai tujuan belajar. Adanya tuntutan untuk selalu memberikan perhatian menyebabkan siswa harus menciptakan atau membangkitkan perhatiannya kepada segala pesan yang dipelajarinya.

Peranan perhatian sangat penting dimiliki siswa karena dari kajian dari teori belajar pengolahan informasi terungkap bahwa tanpa adanya perhatian dari siswa tak mungkin terjadi belajar. Perhatian terhadap materi pelajaran akan timbul pada siswa jika materi yang disajikan sesuai dengan kebutuhannya. Apabila bahan pelajaran itu dirasakan sebagai sesuatu yang dibutuhkan dan diperlukan untuk

⁴¹ Roestiyah, N.K, *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*, h. 151-156.

belajar lebih lanjut atau diperlukan dalam kehidupan sehari-hari akan membangkitkan motivasi untuk mempelajarinya.

b. Motivasi

Selain perhatian, motivasi juga memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Motivasi adalah suatu kekuatan (*power*) atau tenaga atau daya atau suatu keadaan yang kompleks dan kesiapsediaan dalam diri individu untuk bergerak kearah tujuan tertentu.⁴² Motivasi merupakan tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktifitas seseorang.⁴³ Mengenai peranan motivasi dalam proses belajar dikemukakan oleh slavin yang mengatakan bahwa motivasi merupakan salah satu persyaratan yang paling penting dalam belajar. Bila tidak ada motivasi, maka proses pembelajaran tidak akan terjadi dan motivasi dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar. Motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam:

- 1) Motivasi *Intrinsik* yaitu, sesuatu hal yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Contoh motivasi intrinsik adalah perasaan menyenangkan materi dan kebutuhan akan materi tersebut, misalnya untuk kebutuhan masa depan siswa yang bersangkutan.

⁴² Hamzah B. Uno, Nurdin Muhammad, *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*, h. 191-193.

⁴³ Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, h.72.

- 2) Motivasi *Ekstinsik* yaitu, hal dan keadaan yang datang dari luar individu yang juga mendorongnya melakukan kegiatan belajar. Contoh kongkrit adalah pujian dan hadiah, peraturan dan tata tertib sekolah.

c. Keaktifan

Seorang anak pada dasarnya sudah memiliki keinginan untuk berbuat dan mencari sesuatu yang sesuai dengan aspirasinya, demikian halnya dengan belajar. Belajar hanya memungkinkan terjadi apabila siswa aktif dan mengalaminya sendiri.

John Dewey mengemukakan bahwa belajar adalah menyangkut apa yang harus dikerjakan siswa untuk dirinya sendiri, peran guru hanya sekedar sebagai pembimbing dan pengarah dan aktivitas muridlah yang diperlukan dalam proses pembelajaran, sehingga murid yang seharusnya banyak aktif sebab murid sebagai subyek didik adalah yang merencanakan dan ia sendiri yang melaksanakan belajar.

d. Keterlibatan Langsung Atau Pengalaman

Edgar Dale dalam penggolongan pengalaman belajarnya, dalam bentuk kerucut pengalamannya, menempatkan bahwa belajar yang paling baik adalah melalui pengalaman langsung. Dalam belajar, siswa tidak hanya mengamati, tetapi harus menghayati, terlibat langsung dan bertanggung jawab terhadap proses dan hasilnya. Keterlibatan siswa dalam belajar erat kaitannya dengan sifat-sifat

murid, baik yang bersifat kognitif, afektif maupun psikomotorik. Sehingga hal itu akan menjadikan pembelajaran PAI berjalan secara efektif.

e. Pengulangan

Pengulangan merupakan prinsip belajar yang berpedoman pada pepatah "latihan menjadikan sempurna". Siswa secara sadar bersedia untuk mengerjakan latihan-latihan yang berulang-ulang. Dengan pengulangan, maka daya ada pada individu seperti mengamati, mengingat dan berpikir akan berkembang.

f. Tantangan

Teori medan yang dikemukakan oleh Kurt Lewin mengatakan bahwa sesungguhnya seorang siswa yang sedang belajar dalam suatu medan lapangan psikologis, siswa menghadapi tujuan yang harus dicapai, tetapi untuk mencapainya selalu ada hambatan yang harus dihadapi, tetapi ada motif yang mengatasi hambatan tersebut, sehingga tujuan dapat tercapai, begitu seterusnya.

g. Balikan Atau Penguatan

Dalam belajar, siswa akan lebih bersemangat apabila mengetahui akan mendapatkan hasil (balikan) yang menyenangkan. Namun dorongan belajar menurut B.F. Skinner bukan hanya yang menyenangkan tetapi juga yang tidak menyenangkan atau dengan kata

lain penguatan positif (*Operant Conditioning*) dan negatif (*escape Conditioning*) dapat memperkuat belajar.

h. Perbedaan Individual

Perbedaan individual berpengaruh pada cara dan hasil belajar siswa. Pemberian bimbingan kepada siswa harus memperhatikan kemampuan dan karakteristik setiap siswa. Pembelajaran PAI akan berjalan efektif kalau guru selalu memperhatikan keragaman karakteristik setiap siswa karena dengan begitu siswa akan merasakan perhatiannya dan pembelajaran juga akan terlaksana dengan maksimal.⁴⁴

i. Pembiasaan

Pembiasaan adalah upaya praktis dalam pembinaan dan pembentukan anak. Hasil dari pembiasaan yang dilakukan oleh guru adalah terciptanya suatu kebiasaan bagi anak didik. Dalam kehidupan sehari-hari pembiasaan itu merupakan hal yang sangat penting, karena kita lihat banyak orang berbuat dan bertingkah laku hanya karena kebiasaan semata-mata.

Pembiasaan dalam pendidikan agama hendaknya dimulai sedini mungkin. Bahkan Rosulallah pun memerintahkan kepada para pendidik agar mereka menyuruh anak-anak mengerjakan sholat tatkala berumur tujuh tahun, agar anak-anak mengetahui dan memahami

⁴⁴ Hamzah B. Uno, Nurdin Muhammad, *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*, h. 194-197.

rukun, syarat, dan tata cara shalat, serta membiasakan diri untuk mengerjakan shalat. (H.R. Muslim).⁴⁵

5. Indikator Pembelajaran Yang Efektif

Bagaimana kita menentukan pembelajaran yang efektif, tentunya memerlukan indikator untuk mengukurnya. Menurut Wotruba dan Wirght berdasarkan pengkajian dan hasil penelitian, mengidentifikasi tujuh indikator yang dapat menunjukkan pembelajaran yang efektif.

a. Pengorganisasian Materi Yang Baik

Pengorganisasian adalah bagaimana cara mengurutkan materi yang akan disampaikan secara logis dan teratur, sehingga dapat terlihat kaitan yang jelas antara topik satu dengan topik lainnya selama pertemuan berlangsung. Pengorganisasian materi terdiri dari: perincian materi, urutan materi dari yang mudah ke yang sukar, kaitannya dengan tujuan. Pengorganisasian materi untuk setiap pertemuan selalu dibagi dalam tiga tahapan kegiatan belajar mengajar, yaitu:

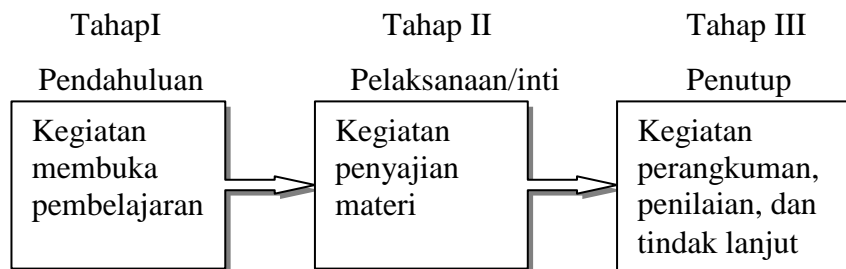
1) Pendahuluan: pada kegiatan pendahuluan, guru menerangkan alasan-alasan mengapa pokok bahasan tersebut perlu dibicarakan dan kaitannya dengan materi yang telah dijelaskan. Faktor lain yang tak kalah penting harus dilakukan pada kegiatan pendahuluan adalah motivasi dan menjelaskan manfaat yang dapat diperoleh peserta didik jika mempelajari materi tersebut.

⁴⁵ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1992), h. 184.

- 2) Pelaksanaan: merupakan kegiatan inti dari setiap pertemuan, dengan demikian pengajar harus mengadakan persiapan yang matang, menguasai dengan baik semua materi yang akan disajikan, memberikan contoh dan ilustrasi yang jelas. Pengorganisasian materi yang baik sebenarnya sudah dapat tercermin dalam perumusan tujuan dan pemilihan bahan atau topik pada saat kegiatan pra *instruksional*, yaitu membuat rencana pembelajaran. Proses pembelajaran yang baik tentunya tidak dilakukan dengan banyak penyimpangan dari rencana yang telah ditetapkan semula, kecuali kalau rencana itu telah telah ditentukan secara luwes.
- 3) Penutup: pada kegiatan penutup pengajar dapat merangkum kembali materi yang telah disajikan. Seperti halnya dengan mengawali pelajaran, untuk menutup pelajaran ada beberapa hal yang perlu diperhatikan agar pembelajaran dapat efektif, yaitu:
- a) Kelola waktu dengan baik, jangan sampai materi yang diajarkan belum selesai sedangkan waktu habis
 - b) Siswa diberi penugasan sebelum pembelajaran berakhir atau penugasan rumah.
 - c) Buatlah kesimpulan pada akhir pelajaran dan mengucapkan salam.

Gambar 2.2

Berikut adalah uraian tentang model tahapan mengajar:



Urutan tahapan pada model diatas bersifat baku dan tak dapat dirubah tata letaknya, juga tidak dapat ditinggalkan salah satunya. Apabila salah satu tahapan tidak dilakukan oleh guru, maka guru tersebut dapat dikatakan mengajar dengan ideal.

b. Komunikasi Yang Efektif

Komunikasi yang efektif dalam pembelajaran mencakup penyajian yang jelas, kelancaran berbicara, interpretasi gagasan abstrak dengan contoh-contoh, kemampuan wicara yang baik dan kemampuan untuk mendengar. Komunikasi lain yang sangat penting adalah komunikasi interpersonal. Bagi seorang guru, membangun suasana hangat dengan para siswa dan antara sesama siswa sangatlah penting. Suasana saling menerima, saling percaya akan meningkatkan efektifitas komunikasi.

c. Penguasaan Dan Antusiasme Terhadap Materi Pelajaran

Seorang guru dituntut untuk menguasai materi pelajaran dengan benar, jika telah menguasainya maka materi dapat

diorganisasikan secara sistematis dan logis. Seorang guru harus mampu menghubungkan materi yang diajarkan dengan pengetahuan yang telah dimiliki para siswanya, mampu mengaitkan materi dengan perkembangan yang sedang terjadi sehingga proses belajar mengajar menjadi “hidup”.

Penguasaan akan materi pelajaran saja tidak cukup, penguasaan itu harus pula di iringi dengan kemauan dan semangat untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada para siswa.

d. Sikap Positif Terhadap Siswa

Sikap positif seperti ini dapat ditunjukkan, baik kepada kelas kecil maupun kelas besar. Dalam kelas kecil ditunjukkan dengan cara memberikan perhatian pada orang per-orang, sedangkan dalam kelas besar diberikan kepada kelompok yang mengalami kesulitan. Bantuan kepada siswa sebaiknya diberikan apabila mereka sudah berusaha sendiri, tetapi kemudian kurang berhasil. Bantuan tersebut bukan berarti memecahkan masalah yang dihadapi siswa, melainkan memberikan saran, memberikan dorongan dan membangkitkan motivasi serta peluang untuk memperoleh keberhasilan.

e. Keluwesan Dalam Pendekatan Pembelajaran

Menurut Barlow pendekatan pembelajaran yang bervariasi merupakan salah satu petunjuk adanya semangat pembelajaran. Kegiatan pembelajaran seharusnya ditentukan berdasarkan

karakteristik siswa, karakteristik mata pelajaran, dan hambatan yang dihadapi, karena karakteristik dan kendala yang berbeda menghendaki pendekatan yang berbeda pula.

f. Hasil Belajar Siswa Yang Baik

Menurut pendapat W.J. Krispin dan Feldhusen, penilaian adalah satu-satunya cara untuk menentukan ketepatan pembelajaran dan keberhasilan. Dengan demikian dapat dikatakan hasil indikator pembelajaran efektif dapat diketahui dari hasil belajar siswa yang baik. Carol mengatakan bahwa apabila siswa diberi kesempatan menggunakan waktu yang dibutuhkan untuk belajar dan ia menggunakan dengan sebaik-baiknya, maka ia akan mencapai hasil yang diharapkan. Dengan demikian siswa yang memiliki kecakapan yang normal, apabila diberi waktu yang cukup untuk belajar, mereka akan mampu menyelesaikan tugas-tugas belajarnya selama kondisi belajarnya memungkinkan. Tingkat penguasaan materi dalam konsep belajar tuntas ditetapkan antara 75% - 90%. Berdasarkan konsep belajar tuntas, maka pembelajaran efektif adalah apabila setiap siswa sekurang-kurangnya dapat menguasai 75% dari materi yang diajarkan.⁴⁶

⁴⁶ Hamzah B. Uno, Nurdin Muhammad, *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*, h. 174-190.

C. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah satu mata pelajaran yang diberikan kepada siswa untuk mencapai tujuan besar dari pelaksanaan Pendidikan Islam.⁴⁷

Pendidikan Agama Islam adalah satuan mata pelajaran yang ada di lembaga-lembaga pendidikan umum (dibawah naungan Diknas) yang posisinya berdasarkan UU Sisdiknas sama dengan mata pelajaran lain.

2. Landasan (Dasar) Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam yang secara universal berusaha mencetak para *insan kamil*, manusia yang benar-benar berbudi pekerti yang luhur, tahu benar dan salah maka secara mendasar memiliki landasan sebagai pedoman dalam penerapan dan demi mencapai tujuan yang mulia tadi. Dan secara garis besar landasan (dasar) pendidikan Islam terbagi atas tiga bagian yaitu:

a. Al-Qur'an

Umat islam sebagai suatu umat yang dianugerahkan tuhan suatu kitab suci Al-Qur'an yang lengkap dengan segala petunjuk yang meliputi seluruh aspek kehidupan dan bersifat universal, sudah barang

⁴⁷ Sama'un Bakry, *Menggagas Konsep Pendidikan Islam*, h. 12.

tentu dasar pendidikan mereka adalah bersumber kepada filsafat hidup yang berdasarkan kepada Al-Qur'an.⁴⁸

Islam merupakan agama yang berpedoman pada Al-Qur'an yang membawa misi agar umatnya menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran, sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 31.⁴⁹

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ (البقرة: 31).

"Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang orang-orang yang benar!"(QS. Al-Baqarah: 31).⁵⁰

b. Sunnah

Dasar yang kedua selain Al-Qur'an adalah *sunnah* Rosulallah. Amalan yang dikerjakan oleh Rosulallah SAW dalam proses perubahan sikap hidup sehari-hari menjadi sumber utama pendidikan islam karena Allah SWT menjadikan Muhammad sebagai teladan bagi umatnya.⁵¹

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا (الأحزاب: 21)

"Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah

⁴⁸ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, h.13.

⁴⁹ Nur Ubuyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia. 1998), h.20.

⁵⁰ Depag RI Al-Hikmah, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya surat (Al-Baqarah) ayat (31)*, (Bandung: Diponegoro, 2010), h. 6.

⁵¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, h.14.

dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah” (Q.S. Al-Ahzab: 21).⁵²

c. Sikap Dan Perbuatan Para Sahabat

Pada masa Khulafa’ Al-Rasyidin sumber pendidikan dalam islam sudah mengalami perkembangan. Selain Al-Qur’an dan *sunnah* juga perkataan, sikap dan perbuatan para sahabat. Perkataan mereka dapat menjadi pegangan karena Allah sendiri di dalam Al-Qur’an yang memberikan pernyataan. Firman Allah SWT:

وَالسَّابِقُونَ الْأُولُونَ مِنَ الْمُهَاجِرِينَ وَالْأَنْصَارِ وَالَّذِينَ اتَّبَعُوهُمْ بِإِحْسَانٍ
رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ وَأَعَدَّ لَهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا
أَبَدًا ذَلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ (التوبة: 100)

”Orang-orang yang terdahulu lagi pertama-tama masuk islam diantara orang-orang mujahirin dan anshar dan orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik, Allah ridha kepada mereka dan mereka pun ridha kepada Allah dan Allah menjadikan bagi mereka syurga-syurga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya, mereka kekal di dalamnya. Itulah kemenangan yang besar”(Q.S. At-Taubah:100).⁵³

d. Ijtihad

Ijtihad adalah istilah para fuqoha’ yaitu berfikir dengan menggunakan seluruh ilmu yang dimiliki oleh seluruh ilmuwan syariat Islam untuk menetapkan atau menentukan suatu hukum syariat Islam dalam hal-hal yang ternyata belum ditegaskan oleh Al-Qur’an dan As-Sunnah.

⁵² Depag RI Al-Hikmah, *Al-Qur’an Dan Terjemahannya surat (Al-Ahzab) ayat (21)*, h. 420.

⁵³ Depag RI Al-Hikmah, *Al-Qur’an Dan Terjemahannya surat (At-Taubah) ayat (100)*, h.

Dalam hal ini ijtihad dapat meliputi seluruh aspek kehidupan, termasuk aspek pendidikan, tetapi tetap berpedoman pada Al-Qur'an dan As-Sunnah.⁵⁴

3. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

Dalam proses pembelajaran, pendidikan Agama Islam memiliki fungsi dan tujuan tersendiri, yang secara garis besar adalah menumbuhkan masyarakat madani dengan kualitas *insan kamil*. Akan tetapi secara lebih terperinci, pendidikan Agama Islam berfungsi untuk:⁵⁵

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- b. Penanaman Nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- c. Penyesuaian Mental, Yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial sesuai dengan ajaran agama Islam.
- d. Perbaikan, untuk memperbaiki kesalahan, kekurangan dan kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.

⁵⁴ Ibid, h. 15.

⁵⁵ Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1999), h. 134-135.

- e. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia seutuhnya.
- f. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.

Maka, Pendidikan Agama Islam bertujuan membentuk manusia yang memiliki akhlak mulia (akhlakuk karimah) dengan cara memahami ajaran-ajaran Islam dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam sebuah Hadits dinyatakan:⁵⁶

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ حَبِيبِ بْنِ أَبِي ثَابِتٍ عَنْ مَيْمُونِ بْنِ أَبِي شَيْبٍ عَنْ أَبِي ذَرٍّ قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اتَّقِ اللَّهَ حَيْثُمَا كُنْتَ وَأَتَّبِعِ السَّبِيَّةَ الْحَسَنَةَ تَمَحُّهَا وَخَالِقِ النَّاسَ بِخُلُقٍ حَسَنٍ (رواه الترمذی)

“Meriwayatkan Muhammad bin Basyar, Rahman bin Muhdiyyi, Sufyan dari Habib bin Abi Tsabit dari Maimun bin Abi Syabib Dari Abu Dzar berkata: Raulullah SAW, beliau bersabda pada ku: “Bertakwalah kepada Allah dimanapun kamu berada, dan iringilah keburukan dengan kebaikan maka kebaikan akan menghapuskan keburukan itu, dan pergaulilah manusia dengan akhlak yang mulia”.(H.R At-Tirmidzi).⁵⁷

Hal ini dipertegas dalam Al-Qur'an surat al-Baqarah: 201

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ

النَّارِ (البقرة: 201)

⁵⁶M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h. 222.

⁵⁷ Sunan Al-Turmudzi Juz VII, bab "Ma Ja aa Fi Ma 'aasyiroti An-nas", h. 262.

"Dan di antara mereka ada orang yang berdoa: "Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa neraka" (QS. Al-Baqarah: 201).⁵⁸

Jadi, pada dasarnya tujuan dari Pendidikan Agama Islam disamping mencerdaskan kehidupan umat, membentuk manusia berkepribadian muslim, juga untuk mencapai kebahagiaan lahir batin, dunia dan akhirat.⁵⁹

D. Pengaruh Assessmen Kelas Terhadap Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Sebagaimana kita ketahui bahwa pengaruh adalah kekuatan yang dapat menghasilkan perubahan yang tidak disadari atau di sengaja. Perubahan tersebut bisa berupa perubahan positif maupun perubahan negatif. Dalam proses belajar terkadang kurang memperhatikan perbedaan-perbedaan individu siswanya, karena guru hanya menuntut agar siswanya menerima semua materi yang disampaikan dan berhasil dalam ujian tanpa memperhatikan sisi lain kebutuhan siswa, yakni untuk mengaktualisasikan diri mengembangkan semua potensi yang dimiliki, mengembangkan daya nalar dalam mengembangkan pengetahuan yang diterima.

Pada dasarnya efektifitas pembelajaran itu merupakan sebuah pencapaian pembelajaran yang dapat menghasilkan belajar yang bermanfaat dan terfokus pada siswa melalui penggunaan prosedur yang tepat.⁶⁰

⁵⁸ Depag RI Al-Hikmah, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya surat (Al-Baqarah) ayat (201)*, h. 31.

⁵⁹ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, h. 223.

Mengingat betapa pentingnya keefektifan suatu pembelajaran tersebut, maka guru dan siswa harus berperan aktif menumbuhkan pembelajaran yang efektif tidak hanya melalui proses pembelajaran tapi juga penilaian, bagaimana sehingga membuat siswanya termotivasi dalam belajar.

Untuk mencapai pembelajaran yang efektif seorang pengajar harus mempunyai kemampuan yang baik dalam mengolah proses pembelajarannya di kelas, seperti perencanaannya, komunikasinya, pengajarannya, pengaturannya, dan yang tak kalah penting adalah adanya sebuah penilaian. Dengan demikian pembelajaran yang efektif itu bila siswanya dapat belajar dengan mudah dengan komunikasi yang efektif, aktif serta menyenangkan, dan dapat mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan dalam pembelajarannya.

Seiring dengan tanggung jawab profesional pengajar dalam proses pembelajaran, maka dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran setiap guru dituntut untuk selalu menyiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan program pembelajaran yang akan berlangsung. Tujuannya adalah agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien, yaitu tujuan akhir yang diharapkan dapat dikuasai oleh semua peserta didik.

Untuk menjadikan pembelajaran itu efektif dengan mengarah pada terukurnya suatu tujuan dari belajar. Maka dari itu pembelajaran yang konvensional harus dirubah, yaitu dengan memandu sejauh mana transformasi

⁶⁰ Hamzah B. Uno, Nurdin Muhammad, *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*, h. 156

pembelajaran di kelas melalui penilaian kelas yang memudahkan tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai dengan tuntas.

Fungsi penting dari Assesmen kelas ini merupakan pemberian motivasi, serta belajar dengan tuntas, dan sebagai umpan balik guru dan siswa dalam menentukan kebijakan selanjutnya, sehingga dapat menjadi sebuah indikator dari efektifitas pembelajaran itu sendiri.

Seorang guru selain harus memilih penilaian mana yang tepat dalam pembelajarannya yang sesuai dengan keseluruhan kompetensi yang akan dicapai siswanya, guru juga harus mempertimbangkan keberhasilan dalam pembelajaran siswanya sudah mencapai dalam keseluruhan aspeknya atau tidak. Sehingga dengan Assesmen kelas ini akan membantu dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran secara tepat, dengan memantau proses pembelajaran siswa agar tepat sesuai dengan rencana, serta untuk tercapainya hasil belajar yang baik dengan belajar tuntas yang menjadi indikator pembelajaran efektif dan mengarah pada keseluruhan kompetensi yang akan dicapai siswanya melalui penilaian selama kegiatan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.⁶¹

⁶¹ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi KTSP*, h. 389.